

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN ETIKA SISWA DI MTS TAS-HILUL MUHTADIIN KAWAK

M. Syaifudin Ali Mughofar¹, Ana Rahmawati²

^{1,2}PAI FTIK Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara

¹221310004920@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi peran guru di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak dalam meningkatkan etika siswa, serta mengidentifikasi strategi pembinaan yang diterapkan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan orang tua. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengarah dalam pembentukan etika siswa. Optimalisasi peran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat dan arahan, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan keagamaan, penanaman disiplin, serta evaluasi perilaku siswa secara berkelanjutan. Upaya tersebut berdampak pada perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Namun, masih terdapat kendala berupa belum maksimalnya keterlibatan orang tua dan pengaruh lingkungan luar terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan etika siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi peran guru serta sinergi antara madrasah dan keluarga.

Kata Kunci: peran guru, etika siswa, pembinaan karakter, madrasah, pendidikan Islam

ABSTRACT

This study aims to describe how the role of teachers at MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak is optimized to improve students' ethics, as well as to identify the coaching strategies implemented and their impact on students' behavior. This research used a descriptive qualitative approach, with the subjects consisting of students, teachers, and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively. The findings show that teachers play an important role as role models, guides, motivators, and directors in shaping students' ethics. The optimization of this role was carried out through habituation of positive behavior, giving advice and direction, daily exemplary conduct, religious activities, discipline enforcement, and continuous evaluation of student behavior. These efforts contributed to positive changes in students' attitudes, such as improved

politeness, discipline, responsibility, and compliance with the madrasah rules. However, some obstacles were still found, including the limited involvement of parents and the influence of the external environment on students' behavior. Thus, the success of students' ethical development is strongly influenced by the consistency of teachers' roles and the synergy between the madrasah and the family.

Keywords: teacher's role, student ethics, character development, madrasa, Islamic education

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan etika yang menjadi fondasi perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat (Handayani & Hasrul, 2021). Pembinaan etika siswa merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan karena berkaitan erat dengan internalisasi nilai-nilai moral, pembentukan sikap tanggung jawab, serta pengembangan perilaku yang selaras dengan norma agama dan norma sosial. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan etika atau adab menempati posisi fundamental dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembinaan etika siswa masih menghadapi berbagai kendala. Fenomena penurunan kualitas etika di lingkungan sekolah masih sering dijumpai, yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang kurang santun, ketidaksesuaian penampilan dengan tata tertib madrasah, serta rendahnya tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moral dan pendidikan karakter pada peserta didik belum berjalan secara optimal. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat problematika perilaku siswa seperti kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, serta rendahnya kesadaran terhadap sopan santun dan tata tertib sekolah (Asiyah, 2024). Situasi ini menuntut adanya strategi pembinaan yang lebih terstruktur, sistematis, dan

berkelanjutan melalui keterlibatan berbagai unsur dalam lingkungan pendidikan.

Dalam konteks pembentukan etika siswa, guru memiliki posisi strategis sebagai agen pendidikan sekaligus figur teladan moral di lingkungan sekolah. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran semata, melainkan juga mencakup tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan perilaku siswa melalui keteladanan, pembiasaan nilai-nilai moral, serta penegakan disiplin. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi faktor determinan dalam proses internalisasi nilai etika, mengingat peserta didik cenderung mereplikasi perilaku yang ditampilkan oleh pendidiknya sebagai model perilaku yang dianggap ideal(Nurlatifah, 2024).

Selain peran guru, keluarga juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan etika siswa. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang memiliki pengaruh mendasar terhadap perkembangan karakter anak sejak tahap awal kehidupan. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai ruang

awal internalisasi nilai moral melalui proses pembiasaan perilaku, pengawasan, serta pemberian contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi perkembangan anak menjadi faktor penting dalam memperkuat pembinaan etika yang dilakukan di lingkungan sekolah(Musawamah, 2021).

Pembinaan etika siswa tidak dapat dilaksanakan secara terpisah oleh sekolah maupun keluarga, melainkan memerlukan sinergi yang efektif antara guru dan orang tua. Kolaborasi antara kedua pihak memungkinkan terwujudnya konsistensi nilai yang ditanamkan kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sinergi tersebut tercermin dalam komunikasi yang intensif, kesamaan orientasi dalam pembinaan karakter, serta koordinasi dalam pengawasan perilaku siswa, sehingga proses pembentukan etika dapat berlangsung secara berkelanjutan dan terpadu(Hasibuan, 2023).

Dalam konteks MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak, masih ditemukan berbagai perilaku siswa yang menunjukkan perlunya penguatan pembinaan etika, seperti kurangnya kesantunan dalam berkomunikasi, ketidak sesuaian penampilan dengan ketentuan madrasah, serta rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (Moh. Syaifurrahman & umnunnafi'atunnikmah, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua dalam pembinaan etika siswa perlu dioptimalkan melalui pendekatan yang lebih terarah, sistematis, dan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mendalam untuk mengidentifikasi bentuk peran guru dan orang tua serta strategi optimalisasi kerja sama antara keduanya dalam meningkatkan etika siswa.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk peran guru dan orang tua dalam pembinaan etika siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat optimalisasi peran tersebut (Estuwardani & Mustadi, 2015). Selain itu, penelitian

ini juga diharapkan dapat menghasilkan model atau strategi pembinaan etika siswa yang efektif melalui penguatan keteladanan guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta pengembangan kerja sama yang konstruktif antara sekolah dan keluarga.

Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih sistematis, meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan etika siswa (Wahyuni & Putra, 2020). Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah kajian pendidikan karakter, khususnya terkait optimalisasi peran guru dan orang tua dalam meningkatkan etika siswa di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian mengenai optimalisasi peran guru dan orang tua dalam meningkatkan etika siswa menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter peserta didik serta

mewujudkan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berlandaskan nilai moral dan etika yang kuat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah siswa siswi MTs Tashilul muhtadiin kawak masyarakat desa kawak kecamatan pakis aji Kabupaten jepara Jawa tengah . Wawancara dilakukan terhadap murid dan guru. Dari wawancara tersebut diharapkan mendapatkan informasi yang relevan dan mencukupi terkait dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara dan pengamatan di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran kepustakaan. Data yang di kumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif.

Kegiatan pelaksanaan observasi		
No	Jenis Kegiatan	Tanggal dan waktu
1	Koordinasi dengan kepala Madrasah	6 Desember 2025

2	Wawancara dengan kepala madrasah dan guru	8 Desember 2025
3	Observasi lapangan	13 Desember 2025
4	Wawancara dengan siswa siswi Mts	16 Desember 2025

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak, pembinaan etika dan karakter siswa dilaksanakan secara strategis melalui peran aktif guru dan orang tua. Dari segi etika tercermin dalam perilaku siswa seperti kesantunan dalam berkomunikasi, sikap hormat kepada guru, serta ketaatan terhadap peraturan madrasah, yang dibentuk melalui proses pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Sementara itu, aspek karakter mencakup nilai-nilai yang lebih mendalam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kejujuran, yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, aktivitas keagamaan, serta interaksi sosial sehari-hari. Guru berfungsi sebagai figur teladan sekaligus pembimbing

dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga yang memperkuat pembinaan melalui pengawasan dan pembiasaan perilaku anak. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterlibatan orang tua yang belum maksimal serta pengaruh lingkungan eksternal yang memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang intensif dan kerja sama yang berkelanjutan agar pembinaan etika dan karakter siswa dapat berlangsung secara lebih efektif dan konsisten.

1. ETIKA SISWA

Secara terminologis, disampaikan oleh Prof. DR. Franz Magnis Suseno (Aprilia, 2022) seorang dosen filsafat, etika ialah ilmu yang memberikan arah serta pijakan pada setiap tindakan manusia (ilmu yang mencari orientasi). Etika merupakan pemikiran mengenai bagaimana manusia harus bertindak dalam hidup. Menurutnya, jika manusia memiliki orientasi yang jelas, agar kita tidak hidup dengan cara ikut-ikutan saja terhadap pelbagai pihak yang mau menetapkan

bagaimana kita harus hidup, melainkan agar kita dapat mengerti sendiri mengapa kita harus bersikap serta membantu agar kita lebih mampu mempertanggungjawabkan kehidupannya.

- Definisi etika secara umum
- Etika siswa di lingkungan sekolah

Tak bisa dipungkiri bahwa semakin majunya zaman, etika sering kali tidak diperhatikan sehingga banyak siswa disekolah cerdas dalam pembelajaran namun merosot dalam etika. Dalam mts tashilul muhtadiin kawak ditemukan kurangnya etika siswa yang menunjukkan perlunya penguatan pembinaan etika, seperti kurangnya kesantunan dalam berkomunikasi, ketidak sesuaian penampilan (Moh.Syaifurrahman & umnunnafi'atunnikmah, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua dalam pembinaan etika siswa perlu dioptimalkan melalui pendekatan yang lebih terarah, sistematis, dan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mendalam untuk mengidentifikasi bentuk peran guru dan orang tua serta strategi optimalisasi kerja sama antara

keduanya dalam meningkatkan etika siswa.

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Etika Siswa

- Guru sebagai teladan (role model)

Peran guru sebagai role model yaitu guru turut memberikan gambaran hidup bagi siswa-siswi baik dari aspek positif maupun aspek negatif. Seperti memberikan contoh perilaku yang baik, akhlak yang baik, karena apapun yang dilakukan guru siswa dapat mengikuti guru tersebut. Karena siswa akan mencontoh apa yang dilihat dari gurunya, maka menjadi syarat seorang guru untuk memberi contoh yang baik. Guru itu penting di mata siswa. Karena guru bertanggung jawab atas pertumbuhan setiap potensi siswa, di tangan mereka anak-anak akan menemukan jati diri mereka yang sebenarnya sebagai manusia dan khalifah yang bertanggung jawab di Bumi(Pratama et al., 2023).

- Guru dalam pembinaan karakter melalui pembelajaran kitab Nilai-nilai karakter yang terinternalisasi melalui kitab Ta'lim al-

Muta'allim sangat kontekstual dalam menjawab tantangan zaman. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang kerap menggerus kesantunan dan tanggung jawab siswa, Kitab Ta'lim al-Muta'allim Tāriq al-Ta'allum karya Burhanuddin al-Zarnuji merupakan salah satu literatur klasik pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis dalam proses menuntut ilmu, tetapi juga mengandung nilai-nilai fundamental dalam pembentukan karakter siswa. Ajaran ini sejalan dengan isi kitab Ta'lim al-Muta'allim yang menyebutkan: "Hendaklah murid merendahkan diri kepada gurunya, tidak mendebatnya, dan tidak berjalan di hadapannya"(Pembelajaran et al., 2025).

- Guru sebagai motivator siswa
Guru sebagai motivator serta harus mampu memberikan dukungan serta penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan potensi hidup peserta didik, melalui dorongan dan motivasi positif kepada siswa(Taneo et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi peran guru di MTs Tas-hilul Muhtadiin kawak sebagai motivator dalam meningkatkan etika siswa guru

memberikan pujian, memberikan kata-kata semangat dan nasehat yang positif kepada siswa. Hal ini biasanya dilakukan Ketika anak selesai dalam melaksanakan sholat dhuha dan berjabat tangan kepada guru. Pemberian pujian kepada siswa dapat memusatkan perhatian penuh dan membangkitkan rasa semangat untuk saling meningkatkan etika siswa agar semakin lebih baik. Guru juga memberikan motivasi dan dorongan tentang pengalaman pribadi menjadi seorang guru karena memiliki etika yang baik. Guru juga memberikan orang-orang sukses lalu mengaitkan dengan pentingnya memiliki etika yang baik sebagai bekal kesuksesannya untuk menjadi insan kamil.

- Guru dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sebagai bentuk

latihan kedisiplinan dan penghargaan terhadap waktu, serta menanamkan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah seperti penggunaan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti aturan madrasah dengan baik. Selain itu, guru juga membimbing siswa agar mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan di madrasah (Uge et al., 2022). Bentuk tanggung jawab tersebut terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menjaga sikap dan perilaku selama berada di lingkungan madrasah. Dalam proses pembinaan tersebut, guru tidak hanya memberikan arahan secara lisan, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap disiplin dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam keseharian, sehingga siswa secara perlahan mampu memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

• Guru dalam membentuk sikap sopan santun siswa

guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap sopan santun siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengarahan secara berkelanjutan. Guru membimbing siswa agar memiliki sikap hormat kepada guru maupun teman sebaya, baik dalam bentuk tutur kata, perilaku, maupun sikap saat berinteraksi di lingkungan madrasah. Selain itu, guru juga menanamkan kesantunan dalam berbicara dengan membiasakan siswa menggunakan bahasa yang baik, tidak berkata kasar, serta menghargai orang lain ketika berkomunikasi (Putri et al., 2022). Dalam kehidupan sosial di sekolah, siswa diarahkan untuk memiliki etika dalam berinteraksi, seperti saling menghormati, membantu sesama teman, dan menjaga sikap selama kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Pembinaan tersebut juga diperkuat dengan penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan keagamaan, pembelajaran akhlak, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah

dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Strategi guru dalam pembinaan etika siswa

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas individu. dan salah satu aspek terpenting di dalamnya adalah penanaman akhlak yang menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi berkarakter dan bermoral baik. Strategi penanaman akhlak dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan rutin, pemberian nasihat, penguatan positif, dan refleksi diri. Keteladanan guru menjadi kunci utama, karena perilaku nyata yang ditunjukkan guru lebih mudah ditiru siswa dibandingkan hanya melalui nasihat lisan. Guru menunjukkan sikap disiplin, ramah, sabar, serta menjaga tutur kata, sehingga memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah memperkuat strategi ini melalui program muroja'ah, infaq harian, kegiatan ibadah berjamaah, serta pengintegrasian nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran (Aminah et al., 2025).

Metode pembiasaan

Dalam rangka optimalisasi peran guru dalam meningkatkan etika siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak, metode pembiasaan menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan secara konsisten dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Metode ini dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin yang bertujuan menanamkan nilai-nilai etika, kedisiplinan, dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam serta berjabat tangan ketika bertemu guru sebagai bentuk penghormatan dan bukti sikap sopan santun di lingkungan madrasah (Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023). Selain itu, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diarahkan untuk membaca doa bersama dan sholat dhuha untuk menumbuhkan kesadaran spiritual serta membangun suasana belajar yang religius dan kondusif. Pembinaan etika juga diperkuat melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan islami lainnya yang bertujuan membentuk akhlakul karimah pada

diri siswa. Di samping itu, guru menerapkan pembiasaan disiplin harian melalui pengawasan terhadap ketepatan waktu hadir di , kepatuhan terhadap tata tertib, penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Melalui penerapan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, nilai-nilai etika diharapkan dapat menjadi pondasi dalam diri siswa sehingga tercermin dalam perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemberian nasihat dan arahan

Dalam upaya optimalisasi peran guru dalam meningkatkan etika siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak, pemberian nasihat dan arahan menjadi salah satu strategi yang diterapkan secara berkelanjutan untuk membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Nasihat diberikan sebagai sarana pembinaan moral yang bertujuan menanamkan pemahaman mengenai pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku di lingkungan madrasah. Guru menyampaikan

nasihat tidak hanya ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib, tetapi juga dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan keagamaan sebagai bentuk penguatan karakter. Misalnya, setelah kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, guru sering mengingatkan siswa agar senantiasa menjaga adab kepada guru dan teman, berbicara dengan santun, serta bersungguhsungguh dalam menuntut ilmu karena keberkahan ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh akhlak yang baik. Selain itu, ketika terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengenakan atribut seragam sesuai ketentuan, atau berbicara kurang sopan, guru memberikan arahan secara persuasif dengan menjelaskan pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari etika seorang pelajar. Guru juga menegaskan bahwa tata tertib sekolah dibuat bukan untuk membatasi kebebasan siswa, melainkan untuk melatih mereka menjadi pribadi yang tertib, bertanggung jawab, dan mampu menghargai orang lain. Melalui pemberian nasihat yang dilakukan secara konsisten, komunikatif, dan

edukatif, siswa diharapkan mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan serta terdorong untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Bayu Stiaji, 2024).

Keteladanan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam upaya optimalisasi peran guru dalam meningkatkan etika siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak, keteladanan menjadi salah satu strategi yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan madrasah. Keteladanan ditunjukkan melalui berbagai tindakan nyata, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan, berbicara dengan santun, menjaga kebersihan lingkungan, serta menunjukkan sikap hormat kepada sesama guru dan siswa (Reksamunandar & Hadirman, 2022). Melalui perilaku tersebut, guru memberikan gambaran langsung mengenai nilai-nilai etika yang

seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika bertemu siswa di lingkungan sekolah, guru membiasakan mengucapkan salam dan menyapa dengan ramah sehingga siswa terdorong untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, saat menghadapi siswa yang melakukan kesalahan, guru tetap bersikap sabar dan memberikan arahan dengan bahasa yang santun tanpa menggunakan kata-kata kasar, sehingga siswa belajar tentang pentingnya mengendalikan emosi dan menghargai orang lain. Keteladanan juga terlihat ketika guru melaksanakan ibadah berjamaah bersama siswa, menjaga kedisiplinan dalam menjalankan tugas, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diembannya. Dengan adanya contoh nyata yang diberikan secara konsisten, siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku positif tersebut sehingga nilai-nilai etika dapat terinternalisasi dalam diri mereka dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

C. upaya optimalisasi peran guru

Peningkatan pembinaan karakter siswa

Dalam upaya meningkatkan etika siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak, guru melakukan berbagai langkah strategis melalui penguatan pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan. Pembinaan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah sehingga nilai-nilai moral dan etika dapat tertanam secara menyeluruh dalam diri peserta didik. Guru berupaya menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, religius, jujur, dan sopan santun melalui pembiasaan sehari-hari, pemberian nasihat, keteladanan, serta pengawasan terhadap perilaku siswa. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta peringatan hari-hari besar Islam dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter religius dan akhlakul karimah. Dalam proses pembinaan tersebut, guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang menunjukkan perilaku

kurang sesuai dengan tata tertib sekolah dengan pendekatan yang edukatif dan persuasif. Sebagai contoh, ketika terdapat siswa yang kurang disiplin atau berbicara kurang sopan, guru memberikan pembinaan secara langsung dengan menjelaskan pentingnya menjaga sikap dan perilaku sebagai cerminan karakter seorang pelajar. Melalui berbagai upaya tersebut, pembinaan karakter diharapkan tidak hanya membentuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki etika, moral, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta norma yang berlaku di lingkungan masyarakat(Meldayani & Ain, 2024).

- Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kedisiplinan

Dalam upaya meningkatkan etika siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak, guru mengoptimalkan perannya melalui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan. Kegiatan keagamaan menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai religius, moral, dan akhlakul karimah kepada peserta

didik. Guru membimbing siswa untuk aktif mengikuti kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta kegiatan keislaman lainnya yang bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual dan memperkuat karakter religius siswa(Romadhon et al., 2023). Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga berperan dalam menanamkan kedisiplinan melalui pengawasan terhadap kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Sebagai bentuk pembinaan, guru memberikan arahan dan teguran secara edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan perilaku positif. Dengan pelaksanaan

kegiatan keagamaan dan kedisiplinan yang dilakukan secara konsisten, guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sekaligus membentuk siswa yang berakarakter, berakhlak mulia, dan memiliki etika yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku.

- Evaluasi perilaku siswa secara berkala

Dalam upaya meningkatkan etika siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak, guru melakukan evaluasi perilaku siswa secara berkala sebagai salah satu langkah strategis dalam pembinaan karakter dan etika peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku sosial siswa selama mengikuti proses pendidikan di madrasah. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kesopanan dalam berkomunikasi, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya. Hasil pengamatan tersebut kemudian dijadikan bahan refleksi dan tindak lanjut dalam proses pembinaan

karakter. Apabila ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai etika yang diharapkan, guru memberikan bimbingan dan arahan secara individual maupun kelompok untuk membantu siswa memperbaiki perilakunya. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan perkembangan positif diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar terus mempertahankan sikap baik yang telah dimiliki. Selain itu, evaluasi perilaku juga dilakukan melalui komunikasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, guru dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa serta menentukan langkah pembinaan yang tepat sehingga proses peningkatan etika siswa dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal (Romadhon et al., 2023).

D. Dampak optimalisasi peran guru terhadap etika siswa

- Meningkatnya sikap disiplin siswa

Optimalisasi peran guru dalam pembinaan etika memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan sikap disiplin siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak. Melalui penerapan berbagai strategi, seperti metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta evaluasi perilaku secara berkala, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari (Sholeh & Nurkholiza, 2022). Peningkatan kedisiplinan tersebut terlihat dari semakin berkurangnya jumlah siswa yang datang terlambat ke sekolah serta meningkatnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, siswa mulai terbiasa mengenakan seragam sesuai ketentuan madrasah, menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti doa bersama dan sholat berjamaah dengan lebih tertib. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak lagi harus sering mengingatkan siswa mengenai pelaksanaan piket kelas karena sebagian besar siswa telah melaksanakan tugasnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Bahkan, ketika bel masuk berbunyi, siswa secara sadar segera memasuki kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar tanpa harus menunggu teguran dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan etika yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan kesadaran internal dalam diri siswa untuk bersikap disiplin, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter di madrasah.

- Terbentuknya perilaku sopan santun

Optimalisasi peran guru dalam pembinaan etika memberikan dampak positif terhadap terbentuknya perilaku sopan santun siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak. Melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun warga sekolah lainnya. sebelum pembelajaran dimulai, sebagian besar siswa membiasakan diri untuk bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam ketika memasuki kelas. siswa

menggunakan bahasa yang lebih santun saat berkomunikasi. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap hormat dengan mendengarkan penjelasan guru secara tertib, tidak memotong pembicaraan, serta meminta izin ketika hendak keluar kelas atau meninggalkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang sebelumnya sering berbicara dengan nada kurang sopan mulai menunjukkan perubahan dengan menggunakan tutur kata yang lebih baik dan menghargai lawan bicara. Dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah, siswa juga tampak lebih peduli terhadap teman, saling membantu, serta menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan etika yang dilakukan guru secara konsisten mampu membentuk kebiasaan berperilaku santun dalam diri siswa sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru maupun sesama teman, serta mendukung terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, tertib, dan berkarakter(Sholeh & Nurkholiza, 2022).

- Meningkatnya rasa tanggung jawab siswa

Optimalisasi peran guru dalam pembinaan etika memberikan dampak positif terhadap meningkatnya rasa tanggung jawab siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak. Melalui berbagai upaya yang dilakukan guru, seperti pemberian nasihat, pembiasaan disiplin, keteladanan, serta evaluasi perilaku secara berkala, siswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih baik terhadap kewajiban dan tugas yang harus dilaksanakan(Lestari & Mahrus, 2025). Peningkatan rasa tanggung jawab tersebut terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjaga kebersihan lingkungan kelas, melaksanakan piket sesuai jadwal, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dan keagamaan dengan penuh kesadaran tanpa harus selalu diingatkan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu dan menunjukkan kepedulian terhadap fasilitas madrasah dengan menjaga kebersihan serta ketertiban lingkungan sekolah. Selain itu, ketika

diberikan amanah untuk menjadi petugas upacara, imam doa, atau pengurus kelas, siswa berusaha menjalankan tugas tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pembinaan etika yang dilakukan guru secara konsisten tidak hanya membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya tanggung jawab, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya rasa tanggung jawab, siswa menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mampu menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik maupun sebagai anggota masyarakat.

- Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif

Optimalisasi peran guru dalam pembinaan etika siswa memberikan dampak yang signifikan terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak. Melalui penerapan berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, kegiatan keagamaan, serta penegakan disiplin yang dilakukan secara konsisten, suasana sekolah menjadi lebih tertib, aman, dan

nyaman bagi seluruh warga madrasah. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati guru, serta menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung terlihat lebih tertib karena siswa memperhatikan penjelasan guru dan mematuhi aturan kelas yang telah disepakati bersama. Selain itu, budaya saling menghormati dan saling membantu yang ditanamkan oleh guru juga mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Misalnya, siswa terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, bekerja sama saat melaksanakan tugas kelompok, serta menjaga ketertiban selama kegiatan keagamaan maupun kegiatan sekolah lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan etika yang dilakukan guru tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku individu siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat

berlangsung secara efektif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal (Hariandi et al., 2023).

- Terbentuknya karakter siswa yang baik

Optimalisasi peran guru dalam pembinaan etika siswa memberikan dampak yang positif terhadap terbentuknya karakter siswa yang baik di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak. Melalui berbagai strategi yang diterapkan, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, kegiatan keagamaan, serta evaluasi perilaku secara berkala, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek etika, tetapi juga menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik. Karakter tersebut tercermin dalam sikap religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah berbagai program pembinaan etika diterapkan di madrasah. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru, melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung

jawab, mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif, serta menunjukkan sikap hormat dan santun dalam berinteraksi dengan warga sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan etika yang dilakukan guru secara berkelanjutan berkontribusi terhadap terbentuknya karakter siswa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan terbentuknya karakter yang baik, siswa tidak hanya mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan madrasah, tetapi juga memiliki bekal moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlakul karimah (Kurniawan & Matematika, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi peran guru dalam meningkatkan etika siswa di MTs Tas-hilul Muhtadiin Kawak dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembinaan yang terintegrasi dalam proses

pendidikan, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengarah dalam pembentukan etika peserta didik. Implementasi peran tersebut diwujudkan melalui strategi pembiasaan, pemberian nasihat dan arahan, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan kegiatan keagamaan, penanaman kedisiplinan, serta evaluasi perilaku siswa secara berkala. Berbagai strategi tersebut menjadi sarana internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan yang bertujuan membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma agama, norma sosial, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan etika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh berkembangnya sikap disiplin, meningkatnya rasa tanggung jawab, terbentuknya perilaku sopan santun, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif. Selain itu, proses pembinaan yang dilakukan secara konsisten juga berpengaruh

terhadap pembentukan karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan etika siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga oleh konsistensi dan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Fitri, R., & Berlian, R. (2025). Peran Guru Kelas dalam Penanaman Akhlak Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa Kelas IV Uwaish di SD IT Bunayya Pekanbaru pokok agama . Di masa sekarang ini , tantangan terhadap pembentukan akhlak semakin memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan nil. 02(02), 1611–1619.
- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(3), 53–62.
- Bayu Stiaji, B. B. (2024). Metode Ibroh Dan Nasihat Dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman

- An Nahlawi. E-Jurnal.Unisda.Ac.Id, 7(1), 2024. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/5330>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Hasibuan, S. B. (2023). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1353–1362. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5202>
- Kurniawan, F. A., & Matematika, P. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(April), 32–45. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh penggunaan web module fisika berbasis NTT's local wisdom terhadap kemampuan berpikir kreatif](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh%20penggunaan%20web%20module%20fisika%20berbasis%20NTT's%20local%20wisdom%20terhadap%20kemampuan%20berpikir%20kreatif)
- Meldayani, D., & Ain, S. Q. (2024). Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 62–69. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586>
- Pembelajaran, P., Ta, K., & Syairozi, M. (2025). Karakter Santri di PP . Darul Ulum Sugio. 7(2), 262–277.
- Pratama, P. S., Mawardini, A., & Rahayu, R. (2023). Peran Guru Sebagai Role Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di Sekolah Dasar. 2, 2013–2027.
- Putri, R. A., Pratiwi, I. ari, & Kuryanto, m. S. (2022). P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi. *Problematika Guru Dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar*, 9(1), 33–42.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN GURU. *JURNAL CENDEKIA*, 14(1), 27–38. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/961>

- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 103–112.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(2\).103-112](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(2).103-112)
- Sholeh, M., & Nurkholiza, S. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dikelas V Uptd Sdn 165 Siantona. *Nizhamiyah*, 12(1), 27–35.
<https://doi.org/10.30821/niz.v12i1.1476>
- Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32–43.
<https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>
- Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023). Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNDANA. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 2963–6256.
- Uge, S., Arisanti, wa O. Iidya, & Hikmawati. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar HIDUP BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. *UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR*, 6, 213–227.